

PERSEPSI SISWA SMA NEGERI 1 TAKENGON PADA PEMBELAJARAN ATLETIK NOMOR LEMPAR LEMBING

Zikrur Rahmat¹⁾

¹⁾STKIP Bina Bangsa Getsempena

e-mail: zikrur@stkipgetsempena.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Untuk mengetahui Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Takengon pada Olah Raga Atletik nomor Lempar Lembing Tahun Pelajaran 2017". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Takengon Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 259 orang. Sedangkan pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata populasi, dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, diperoleh Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pembagian angket kepada siswa membuktikan bahwa secara umum 77% siswa sangat setuju pembelajaran lempar lembing sangat berguna dalam kehidupan sehari - hari. Hal ini dibuktikan dengan jawaban siswa yang dominan dari mereka 77% memberikan jawaban yang sangat setuju terhadap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Pembelajaran lempar lembing mudah di pahami, ini terbukti 92 siswa menjawab sangat setuju. Disarankan kepada seluruh Guru Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Takengon diharapkan dapat menyusun dan melengkapi administrasi yang terdiri dari silabus, RPP tentang atletik khususnya lempar lembing dengan lebih baik lagi dan juga lebih meningkatkan lagi kedisiplinan, serta lebih bertanggungjawab terhadap beban yang diberikan kepadanya agar ke depan kinerjanya lebih meningkat lagi agar siswa dalam mengikuti pembelajaran lempar lembing lebih bersemangat dan merasa senang.

Kata Kunci : *persepsi, pembelajaran lempar lembing*

Abstract

The purpose of this study was to find out to find out students' perceptions of Takengon 1 State High School on Athletic Sports in Javelin Year 2017 Academic Year. This research uses quantitative descriptive research. The population in this study is students of SMA Negeri 1 Takengon 2016/2017 Academic Year totaling 259 people. While the sampling was done randomly without regard to the population strata, with a sample of 25 people. Data collection is done by questionnaire method. Furthermore, the data were analyzed using descriptive statistical techniques, obtained the results of research that has been done by distributing questionnaires to students proving that in general 77% of students strongly agree that javelin learning is very useful in everyday life. This is evidenced by the answers of the dominant students from 77% who gave answers that strongly agreed to the questions given by the researchers. Javelin throwing learning is easy to understand, it is proven that 92 students answered strongly agree. It is recommended that all Physical Education Teachers at SMA Negeri 1 Takengon are expected to compile and complete the administration consisting of syllabus, RPP on athletics, especially javelin throwing and also further improve discipline, and be more responsible for the burden given to him so that in the future Its performance is further increased so that students in participating in javelin throwing learning are more excited and feel happy.

Keywords: *perception, learning and javelinthrow*

PENDAHULUAN

Mengingat bahwa Lempar Lembing sudah hampir menjadi olahraga yang disukai dan dimainkan di berbagai event olahraga seperti PON, Sea Games, Asian Games maupun di Olimpiade, sudah sepantasnya permainan Lempar Lembing dijadikan salah satu materi wajib dalam mata pelajaran penjasorkes. Hal ini dimaksudkan di samping agar sedini mungkin siswa dapat mempelajari Lempar Lembing secara benar juga dimaksudkan agar siswa dapat mengetahui bagaimana persepsi dan bakatnya terhadap teknik Lempar Lembing. Apabila seorang siswa ternyata memiliki persepsi dan bakat yang besar pada Lempar Lembing, dan kalau siswa tersebut mempelajari dan menekuni olahraga tersebut secara serius maka ada kemungkinan siswa tersebut dapat menjadi atlit profesional apabila ia menginginkannya. Dengan demikian pembelajaran materi Lempar Lembing di sekolah-sekolah terutama di sekolah menengah atas dapat menjadi metode yang efektif untuk menjaring calon-calon olahragawan Lempar Lembing.

Pada kesempatan lainnya peneliti melihat ada siswa yang menyatakan bahwa mereka kurang menyukai pembelajaran lempar lembing, alasannya karena pembelajaran lempar lembing sangat rumit dan banyak sekali menguras dan menghabiskan energi, sehingga siswa-siswi sangat sulit untuk memahami dan mendalaminya. Penelitian yang dilakukan oleh seorang dosen yang juga pakar pendidikan IKIP Singaraja Punjawan di dalam Jurnal Kependidikan Aneka Widya (2001) Edisi

Ke-3 menyebutkan bahwa "Anggapan siswa sejak dini terhadap pembelajaran atletik yang sangat rumit menyebabkan siswa kurang berminat untuk mempelajarinya, alasannya karena konsep-konsep yang diajarkan dan dipelajari sangat mendasar dan abstrak."

Berpangkal dari pernyataan diatas sehingga dapat ditemukan suatu informasi terbaru bahwa ada sebahagian siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajaran lempar lembing, hal ini disebabkan karena anggapan mereka yang salah atau keliru terhadap pembelajaran lempar lembing itu sendiri. Di lain pihak ada juga siswa yang suka dan gemar didalam pembelajaran lempar lembing. Menurut Poling Abdurrahman, (2003:252) "Ide manusia tentang sebuah ilmu berbeda-beda, tergantung pada pengalaman dan pengetahuan masing-masing" keadaan itu tentunya karena persepsi siswa berbeda antara satu dan lainnya. Sehubungan dengan problema tersebut diatas, Slameto "Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya" (1995:105) mengemukakan bahwa: "perbedaan persepsi itu dapat ditelusuri pada adanya perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam hal motivasi."

Berdasarkan uraian pada alinea di atas, apabila pada proses pembelajaran materi pokok Lempar Lembing, guru-guru telah berupaya menjalankan tugasnya secara optimal, sementara materi pembelajaran yang diajarkan sudah sangat memadai dan pihak penyelenggara sekolah pun telah berupaya secara optimal agar

terselenggara proses pembelajaran dengan baik, maka pada akhirnya keberhasilan tujuan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh partisipasi aktif siswa SMA Negeri I Takengon dalam proses tersebut. Dalam hal ini persepsi siswa pada suatu materi pembelajaran ataupun pada proses pembelajaran materi tersebut dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam proses tersebut. Dengan demikian persepsi siswa SMA Negeri I Takengon pada materi pokok Lempar Lembing menjadi sangat penting untuk dicermati agar proses pembelajaran materi tersebut dapat berjalan dengan baik dan efektif sehingga tujuan dari proses tersebut dapat dicapai.

Untuk mempelajari lebih jauh bagaimana persepsi siswa SMA Negeri I Takengon Kabupaten Aceh Tengah pada proses pembelajaran materi pokok Lempar Lembing, penulis bermaksud mengadakan penelitian di tempat tersebut untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap persepsi mereka masing-masing dalam proses pembelajaran materi pokok Lempar Lembing.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Persepsi

Manusia adalah makhluk yang selalu ingin tahu dan selalu ingin berguru. Oleh karena itu, manusia dikatakan makhluk yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan adalah dikarenakan melalui ilmu pengetahuan manusia dapat mengenal lingkungannya, baik secara mendengar, melihat, meraba, merasakan maupun menciumnya. Individu dengan

pengalaman dan pengamatan yang telah dilakukan tentunya harus mempelajari apa yang menjadi daya tarik baginya terhadap sesuatu hal, karena dengan mempelajari hal tersebut akan menimbulkan persepsi yang selanjutnya akan mempengaruhi perkembangan intelektualnya dan pengembangan cara berfikirnya, Poerwadarminta (2006: 110)

Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan, minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau merasa tidak senang, peranan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu (Sukardi, 2004: 83).

Slameto (2003: 180) menyatakan "minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar pula minat.

Motivasi

Selanjutnya Heckhauen dalam Sudiby (1989: 63) bahwa: "Motivasi merupakan aktualisasi dari motif, sehingga diperoleh batasan motivasi adalah proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk tujuan tertentu." Ada beberapa faktor

yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap Penjaskes, antara lain :

Faktor Pendidikan (Materi Pendidikan)

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat menanggapi atau memahami proses yang terjadi pada lingkungannya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang, maka daya menanggapi atau memahami yang demikian semakin tinggi dan berkembang pula ke arah hal-hal yang lebih positif (bermakna).

Hal ini sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Ihsan (1995: 34) yaitu: pendidikan itu penting karena:

1. Pendidikan adalah suatu cara yang mapan untuk memperkenalkan si pelajar pada keputusan sosial yang timbul.
2. Pendidikan telah memperlihatkan kemampuan yang meningkat untuk menerima alternatif-alternatif baru.
3. Pendidikan merupakan cara terbaik yang dapat ditempuh masyarakat untuk membimbing perkembangan manusia.

Dengan adanya pengalaman pendidikan, daya memahami atau menanggapi objek yang ada di sekelilingnya akan lebih kuat. Demikian juga faktor pengalaman pendidikan, karena pengalaman pendidikan adalah suatu faktor yang dapat menjadikan persepsi manusia meningkat dalam menerima alternatif-alternatif baru. Persepsi dan daya memahami tidak hanya dapat menghidupkan kembali apa yang telah terjadi dimasa lampau, akan tetapi dapat juga menanggapi atau memahami sesuatu yang baru dimasa

yang akan datang sesuai dengan tinggi rendahnya pendidikan yang dilalui oleh seseorang dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ahmadi (1999: 85), "Persepsi dipengaruhi oleh pengalaman pendidikan yang sekarang dan yang lampau dan juga dipengaruhi oleh sikap individu pada waktu itu.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa masalah pendidikan sangat berpengaruh terhadap persepsi seseorang. Dengan adanya pendidikan, maka persepsi seseorang akan dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Demikian juga dengan belajar Penjaskes, proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila materi Penjaskes yang diajarkan sesuai dengan perkembangan dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang tidak sesuai dengan perkembangan dan kemampuan siswa akan menimbulkan persepsi negatif siswa terhadap mata pelajaran Penjaskes. Adanya perbedaan persepsi antara siswa menimbulkan anggapan yang berbeda-beda terhadap mata pelajaran Penjaskes. Ada yang beranggapan bahwa Penjaskes itu mudah, tetapi ada juga yang beranggapan bahwa Penjaskes itu sukar atau susah.

Faktor Guru

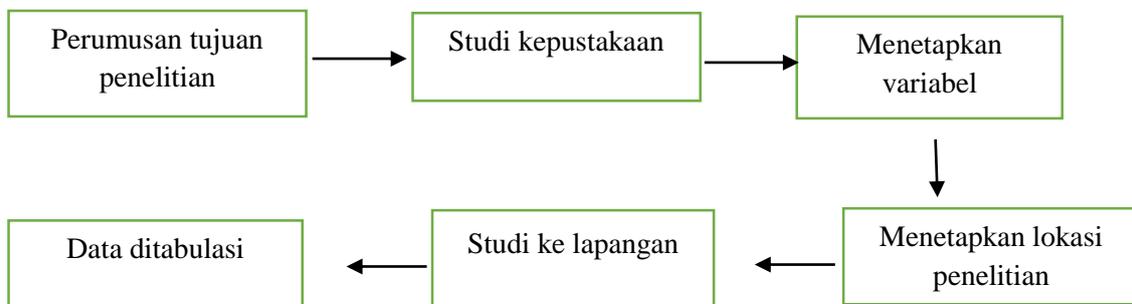
Metode mengajar yang guru praktekkan dalam Penjaskes dapat menimbulkan persepsi siswa terhadap mata pelajaran Penjaskes yang berbeda-beda. Dalam membina kemampuan para siswa tentu guru harus memiliki kemampuan atau trik tersendiri. adapun kemampuan yang harus dimiliki guru

antara lain meliputi kemampuan menguasai materi, menguasai metode mengajar dan kemampuan untuk mengembangkan kemampuan siswa baik secara pribadi maupun secara sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif akan menyajikan data, menganalisa dan menginterpretasikannya, dan dapat bersifat komparatif dan korelatif. Pada penelitian ini akan dilakukan pengumpulan data tentang

permasalahan yang diteliti. Data tersebut kemudian dianalisa, selanjutnya akan dilakukan intepretasi terhadap fenomena khusus yang ditemukan dari hasil analisa dan terakhir ditarik simpulan sebagai gejala umum. Menurut Arikunto (1996: 102) rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian. Adapun tahapan-tahapan dalam rancangan penelitian ini adalah :



Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2008: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Takengon Kabupaten Aceh Tengah tahun 2016/2017 yang berjumlah 259 orang. Berikut ini akan ditampilkan tabel yang memuat daftar jumlah siswa di SMA Negeri 1 Takengon Kabupaten Aceh Tengah, tahun 2014/2015.

Oleh karena jumlah populasi sebesar 259, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 25% dari jumlah populasi, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 orang.

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Atletik pada Materi Pokok Lempar Lembing Tahun Pelajaran 2016/2017.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. (Sugiyono, 2008: 92). Skala pengukuran dipergunakan untuk mengukur tanggapan responden terhadap pertanyaan atau pernyataan di dalam kuesioner. Untuk memperoleh suatu kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti, akan dilakukan analisis terhadap data. Teknik analisis data adalah dengan menganalisis data secara deskriptif kualitatif, dan menyajikannya

dalam bentuk tabel, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan secara induktif, dengan menafsirkan data yang sudah dikelompokkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data dalam bentuk tabel dan paparan bertujuan untuk menjelaskan setiap hasil penelitian tentang persepsi Siswa SMA Negeri 1 Takengon pada Olah Raga Atletik nomor Lempar Lembing Tahun Pelajaran 2017 yang telah dianalisa oleh peneliti

sehingga kedepan dapat memudahkan pembaca dalam menelaah hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Berikut akan dipaparkan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari pembagian angket kepada siswa SMA Negeri 1 Takengon.

Hasil pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan angket, maka diperoleh jawaban dari siswa SMA Negeri 1 Takengon terhadap pertanyaan No.1 yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

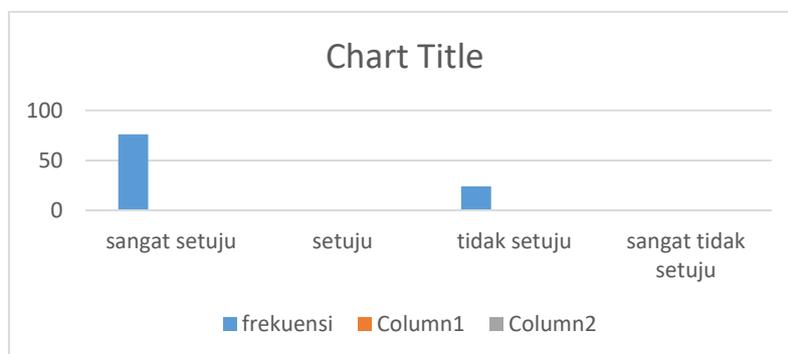
Tabel 1 Hasil Jawaban Responden pada Pertanyaan No.1

| Alternatif Jawaban | Frekuensi | % |
|---------------------|-----------|------|
| Sangat Setuju | 19 | 76% |
| Setuju | 0 | 0% |
| Tidak Setuju | 6 | 25% |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Tidak Tahu | 0 | 0% |
| Jumlah | 25 | 100% |

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 19 siswa (76%) sangat setuju pembelajaran lempar lembing sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari,

sedangkan 6 siswa (24%) tidak setuju pembelajaran lempar lembing sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Grafik 1 hasil analisis pembelajaran lempar lembing sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari



Hasil pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan angket, diperoleh jawaban dari siswa terhadap

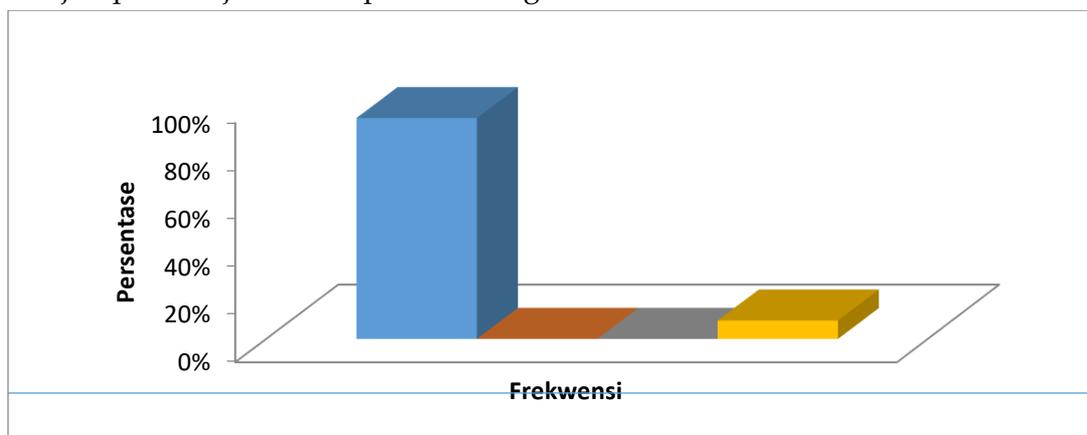
pertanyaan No.2 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Jawaban Responden pada Pertanyaan No.2

| Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Sangat Setuju | 24 | 92% |
| Setuju | 0 | 0% |
| Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 8% |
| Tidak Tahu | 0 | 0% |
| Jumlah | 25 | 100% |

Tabel diatas menunjukkan bahwa 24 (92%) siswa sangat setuju pembelajaran lempar lembing dapat membuat dan menyebabkan bau badan, sedangkan 1 (8%) siswa sangat tidak setuju pembelajaran lempar lembing

dapat membuat dan menyebabkan bau badan. Grafik 2 menunjukkan hasil analisis bahwa pembelajaran lempar lembing dapat membuat dan menyebabkan bau-badan.



Grafik 2 menunjukkan bahwa 24 (92%) siswa sangat setuju pembelajaran lempar lembing dapat membuat dan menyebabkan bau badan, sedangkan 1 (8%) siswa sangat tidak setuju pembelajaran lempar lembing dapat

membuat dan menyebabkan bau badan. Hasil pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan angket, diperoleh jawaban dari siswa terhadap pertanyaan No. 3 yang dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

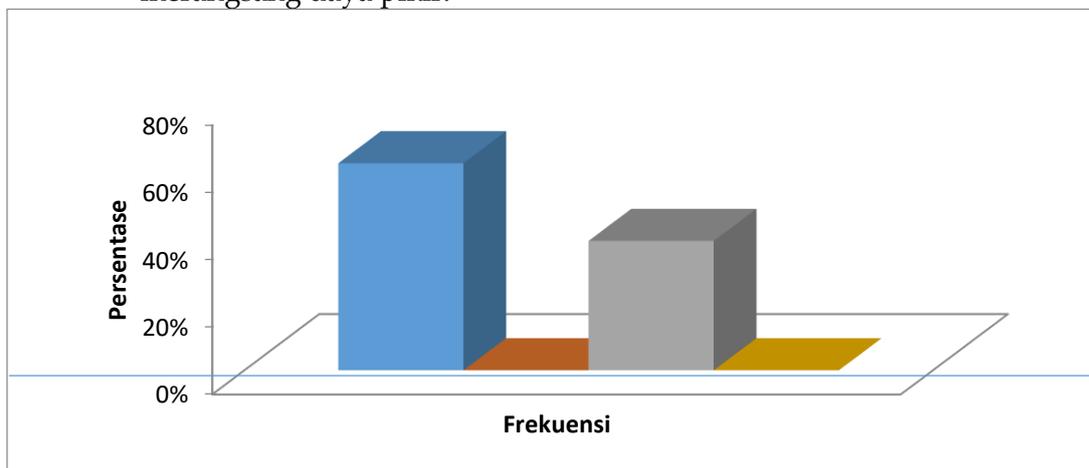
Tabel 3 Hasil Jawaban Responden pada Pertanyaan No.3
Alternatif Jawaban Frekuensi Persentase (%)

| Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Sangat Setuju | 15 | 62% |
| Setuju | 0 | 0% |
| Tidak Setuju | 10 | 38% |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Tidak Tahu | 0 | 0% |
| Jumlah | 13 | 100% |

Tabel diatas menunjukkan bahwa 15 (62%) siswa sangat setuju pembelajaran lempar lembing sangat merangsang daya pikir, sedangkan 10

(38%) siswa tidak setuju pembelajaran lempar lembing sangat merangsang daya pikir.

Grafik 3 menunjukkan hasil analisis bahwa pembelajaran lempar lembing sangat merangsang daya pikir.



Grafik 3 menunjukkan bahwa 15 (62%) siswa sangat setuju pembelajaran lempar lembing sangat merangsang daya pikir, sedangkan 10 (38%) siswa tidak setuju pembelajaran lempar lembing sangat merangsang daya pikir.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan, siswa SMA Negeri 1 Takengon menyatakan persepsi baik terhadap pembelajaran lempar lembing sebesar 84%.
2. Rata - Rata untuk setiap indikator adalah, siswa sangat mengenal pembelajaran lempar lembing. Hal ini dibuktikan dengan jawaban siswa yang dominan dari mereka 70% siswa atau 20 orang memberikan jawaban yang sangat setuju terhadap pertanyaan dari

indikator. Berdasarkan indicator minat terhadap pembelajaran lempar lembing, siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran lempar lembing, dapat dilihat 68% atau 18 orang siswa menjawab berminat mengikuti pembelajaran lempar lembing. Dari indikator kegunaan pembelajaran lempar lembing 67% atau 17 orang siswa menyadari kegunaan mempelajari pembelajaran lempar lembing.

3. Pembelajaran lempar lembing mudah untuk dipelajari, sehingga membuat minat siswa dalam pembelajaran lempar lembing semakin baik, siswa juga mengetahui bahwa dengan mempelajari lempar lembing membuat tubuh menjadi sehat dan membentuk mental siswa.

Saran

Adapun beberapa rekomendasi terkait hasil penelitian ini antara lain:

1. Kepada seluruh Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah diharapkan

dapat menyusun dan melengkapi administrasi yang terdiri dari silabus, RPP tentang atletik khususnya lempar lembing dengan lebih baik lagi dan juga lebih meningkatkan lagi kedisiplinan, serta lebih bertanggungjawab terhadap beban yang diberikan kepadanya agar ke depan kinerjanya lebih meningkat lagi agar siswa dalam mengikuti pembelajaran lempar lembing lebih bersemangat dan termotivasi.

2. Bagi sekolah sebaiknya perlu lebih meningkatkan sarana dan prasarana, menjadi lengkap dan memadai untuk mendukung proses pembelajaran lempar lembing
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya digunakan dengan faktor-faktor persepsi yang berbeda sehingga faktor yang memengaruhi persepsi siswa terhadap proses pembelajaran lempar lembing dapat teridentifikasi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman W. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta : Predana Media
- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adisasmita. 2006. *Buku Materi Pokok Atletik. Depdikbud*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Ahmadi, Abu. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahady dan Tasya Yahya. 1984 *Olahraga Lari Berprestasi*. PT. Pradya Paramita: Jakarta.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Azhari, Akya S. 2004. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Bandung: Teraju.
- Bruno, J. Frank. 2000. *Istilah Kunci Psikologi*. Jakarta: Kinesius
- Dangsina. M dan Arjatmo T. 2004. *Kesehatan dan olahraga*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Djamarah, SB. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumidar. 2005. *Dasar-dasar Atletik*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi reaserach*. Yokyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hajar, Ibnu. 2009. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harsono 1998. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching*. Jakarta CV : Tambak Kusuma
- Harsuki, 2003, *Perkembangan Olahraga Terkini*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.